

## **PEMBELAJARAN INKUIRI**

Mata Kuliah : Belajar dan Pembelajaran  
Jumlah SKS : 2  
Semester/Kelas : 2/F  
Dosen Pengampu : 1. Dr. Riswanti Rini, M.Pd.  
2. Dr. Handoko, S.T., M.Pd.



**Disusun Oleh:**

Kelompok 3

Daffa Riswadi	2313053165
Selly Meita Safira	2313053167
Ummu Hafifah	2313053171
Lutfiatun Nisa	2313053175
Bela Indri Yani	2313053183
Nadiva Aulia Putri	2313053191

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**TAHUN 2024**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur atas karunia Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Pembelajaran Inkuiri” sebagai pemenuhan tugas mata kuliah Belajar dan Pembelajaran.

Pada kesempatan kali ini kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. dan Bapak Dr. Handoko, S.T., M.Pd., selaku dosen pengampu yang telah membimbing kami dalam menyusun dan menyelesaikan makalah ini. Sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan waktu yang telah ditentukan.

Kami menyadari bahwa makalah ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami membuka diri atas kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca sebagai acuan perbaikan dalam pembuatan makalah kami pada waktu yang akan datang. Semoga makalah ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan pembaca serta turut andil dalam mencerdaskan generasi muda.

Metro, 7 Mei 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan.....	2
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Konsep Dasar Pembelajaran Inkuiri.....</b>	<b>3</b>
2.1 Definisi Pembelajaran Inkuiri.....	3
2.2 Model dan Metode Pembelajaran Inkuiri.....	4
2.3 Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	5
2.4 Tujuan Pembelajaran Inkuiri.....	8
2.5 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Inkuiri.....	8
<b>B. Langkah-Langkah Pembelajaran Inkuiri.....</b>	<b>9</b>
<b>BAB III PENUTUP</b>	
3.1 Kesimpulan.....	11
3.2 Saran.....	11
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut kamus Bahasa Indonesia kata “Pendidikan” berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan selanjutnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang dewasa terhadap pihak lain yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan (M.I.Soelaiman, 2015).

Kemudian dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003, (Dalam Haryanto 2014) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut John Locke, pendidikan adalah upaya membentuk karakter dan kepribadian anak melalui pembiasaan dan pengalaman. Anak dilahirkan dengan "tabula rasa" (kertas kosong) dan pendidikanlah yang akan mengisi dan membentuk kepribadiannya. Sedangkan menurut Jean Piaget, pembelajaran merupakan proses konstruktif di mana anak secara aktif membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran terjadi melalui proses asimilasi dan akomodasi.

Pembelajaran inkuiri didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa terlibat secara aktif dalam mengajukan pertanyaan, merancang penyelidikan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing siswa. Secara umum, pembelajaran inkuiri dapat didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa terlibat aktif dalam proses penyelidikan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing siswa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Apa yang dimaksud pembelajaran inkuiri?
- 1.2.2 Apa saja model dan metode pembelajaran inkuiri?
- 1.2.3 Apa saja strategi pembelajaran inkuiri?
- 1.2.4 Apa tujuan pembelajaran inkuiri?
- 1.2.5 Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran inkuiri?
- 1.2.6 Bagaimana langkah-langkah pembelajaran inkuiri?

## **1.3 Tujuan**

- 1.3.1 Mengetahui tentang pembelajaran inkuiri
- 1.3.2 Mengetahui apa saja model dan metode pembelajaran inkuiri
- 1.3.3 Memahami strategi pembelajaran inkuiri
- 1.3.4 Mengetahui tujuan pembelajaran inkuiri
- 1.3.5 Mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran inkuiri
- 1.3.6 Mengetahui langkah-langkah pembelajaran inkuiri

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep Dasar Pembelajaran Inkuiri**

##### **2.1 Definisi Pembelajaran Inkuiri**

Istilah inkuiri berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *inquiry* yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Teori yang mendasari model pembelajaran ini sebagai berikut.

1. Secara alami manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu mencari tahu akan segala sesuatu yang menarik perhatiannya.
2. Mereka akan menyadari keingintahuan akan segala sesuatu tersebut dan akan belajar untuk menganalisis strategi berpikirnya tersebut.
3. Strategi baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan/digabungkan dengan strategi lama yang telah dimiliki siswa.
4. Penelitian kooperatif (*Cooperative inquiry*) dapat memperkaya kemampuan berpikir dan membantu siswa belajar tentang suatu ilmu yang senantiasa bersifat tentatif dan belajar menghargai penjelasan atau solusi alternatif.

Menurut Sanjaya, pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir ke dunia, melalui indra penglihatan, indra pendengaran, dan indera-indera yang lainnya.

## 2.2 Model dan Metode Pembelajaran Inkuiri

Model Pembelajaran Inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Menurut (Sanjaya, 2006), model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model pembelajaran inkuiri sebagai berikut.

### 1. Inkuiri deduktif

Inkuiri deduktif adalah model inkuiri yang permasalahannya berasal dari guru. Siswa dalam inkuiri deduktif diminta untuk menentukan teori/konsep yang digunakan dalam proses pemecahan masalah.

### 2. Inkuiri induktif

Inkuiri induktif adalah model inkuiri yang penetapan masalahnya ditentukan sendiri oleh siswa sesuai dengan bahan/materi ajar yang akan dipelajari.

Terdapat metode pembelajaran Inkuiri sebagai berikut.

### 1. Inkuiri terbimbing

Dalam proses belajar mengajar dengan metode inkuiri terbimbing, siswa dituntut untuk menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk seperlunya dari seorang guru. Petunjuk-petunjuk itu pada umumnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing (Wartono, 1999). Selain pertanyaan-pertanyaan, guru juga dapat memberikan penjelasan-penjelasan seperlunya pada saat siswa akan melakukan percobaan, misalnya penjelasan tentang cara-cara melakukan percobaan. Metode inkuiri terbimbing biasanya digunakan bagi siswa-siswa yang belum berpengalaman belajar dengan menggunakan metode inkuiri. Pada tahap permulaan diberikan lebih banyak bimbingan, sedikit demi sedikit bimbingan itu dikurangi seperti yang dikemukakan oleh (Hudoyo, 1979) bahwa dalam usaha menemukan suatu konsep siswa memerlukan bimbingan bahkan memerlukan pertolongan guru setapak demi setapak. Siswa

memerlukan bantuan untuk mengembangkan kemampuannya memahami pengetahuan baru. Walaupun siswa harus berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi tetapi pertolongan guru tetap diperlukan.

## 2. Inkuiri bebas

Metode ini digunakan bagi siswa yang telah berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Karena dalam pendekatan inkuiri bebas inimenempatkan siswa seolah-olah bekerja seperti seorang ilmuwan. Siswa diberi kebebasan menentukan permasalahan untuk diselidiki, menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri, merancang prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan.

## 3. Inkuiri bebas modifikasi

Metode ini merupakan kolaborasi atau modifikasi dari dua strategi inkuiri sebelumnya, yaitu pendekatan inkuiri terbimbing dan pendekatan inkuiri bebas. Meskipun begitu permasalahan yang akan dijadikan topik untuk diselidiki tetap diberikan atau mempedomani acuan kurikulum yang telah ada. Artinya, dalam metode ini siswa tidak dapat memilih atau menentukan masalah untuk diselidiki secara sendiri, namun siswa yang belajar dengan metode ini menerima masalah dari gurunya untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan. Namun, bimbingan yang diberikan lebih sedikit dari Inkuiri terbimbing dan tidak terstruktur.

### 2.3 Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk guru dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Pada strategi ini siswa didorong untuk aktif bertanya, dan menemukan pengetahuannya sendiri. Dalam penerapannya, strategi ini membutuhkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi pada siswa daripada model yang lainnya. Sejalan dengan pendapat ([Andriani & Nirmawan, 2022](#)) bahwa model pembelajaran inquiry merupakan model pembelajaran tersebut yang mengedepankan cara berpikir tingkat tinggi. Pada pembelajaran inkuiri keaktifan siswa adalah kunci utama pembelajaran. Karena pada strategi ini siswa tidak hanya dituntut untuk mengajukan pertanyaan. Akan tetapi, siswa juga berhak untuk menjawab

pertanyaan atau masalah yang dipertanyakan dalam materi pembelajaran. Dalam (Parnawi & Alfisyahrin, 2023) juga mengemukakan bahwa strategi pembelajaran berbasis inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pemikiran kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban atas suatu masalah yang dipertanyakan. Peran guru dalam penerapan strategi pembelajaran adalah sebagai fasilitator, guru berperan untuk mengembangkan pemikiran peserta didiknya agar berpikir lebih kritis dari biasanya. Berbeda dengan metode pembelajaran lainnya, dalam pembelajaran inkuiri guru tidak lagi menjadi pusat informasi. Di sini peran siswa sangat diperlukan sebagai pusat informasi utama pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diutarakan, pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengeksplor kemampuan siswa untuk berpikir kritis serta dapat menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang ditanyakan. Strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan strategi pembelajaran lain. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. (Wina 2006:196) menyatakan karakteristik strategi pembelajaran inkuiri sebagai berikut.

- 1) Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan.
- 3) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari strategi pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Tujuan utama pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri ini adalah membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan untuk aktif dalam menemukan sendiri konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri diharapkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siswa dapat berkembang secara maksimal untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Kemudian strategi pembelajaran inkuiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.

- b. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri, mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*Self belief*). Dengan demikian, aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Karena itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

Pembelajaran inkuiri memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual  
Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir.
2. Interaksi  
Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan.
3. Bertanya  
Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi ini adalah guru sebagai “penanya”. Mengembangkan sikap kritis siswa dengan selalu mempertanyakan segala fenomena yang ada.
4. Belajar untuk berpikir  
Belajar adalah proses berpikir yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak secara optimal.
5. Keterbukaan  
Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya secara terbuka.

## 2.4 Tujuan Pembelajaran Inkuiri

Dalam setiap penerapan strategi pembelajaran tentu memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga akan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perlu kita ketahui bahwa adanya strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk aktif berpendapat dan berpikir kritis. Menurut Suid, Yusuf, & Nurhayati 2017 dalam (Prasetyo & Rosy, 2020) menjelaskan tujuan dari inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberi peluang yang lebih besar terhadap mereka untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengarahkan siswa agar dapat menemukan jawaban dari masalah yang telah dipelajari. Maka dari itu, setelah menerapkan strategi inkuiri siswa akan lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya dan akan lebih mengembangkan dirinya untuk menjadi lebih baik lagi.

## 2.5 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Inkuiri

Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran inkuiri (Nababan, 2023) berpendapat tentang kelebihan dari pembelajaran inkuiri sebagai berikut.

1. Suasana pembelajaran dalam kelas akan lebih hidup karena menjadikan siswa yang pasif menjadi aktif.
2. Konsep dasar pemikiran siswa akan terbentuk dan berkembang.
3. Cara berfikir dan keterampilan bekerja sama siswa akan meningkat berdasarkan inisiatif mereka sendiri.
4. Terhindar dari cara belajar tradisional dan mengikuti perkembangan zaman.
5. Siswa dapat belajar melalui berbagai sumber dan memanfaatkan fasilitas yang memadai.
6. Dapat mengayomi siswa yang memiliki pemikiran di atas rata-rata. Dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki kemampuan belajar yang tidak akan dihambat oleh siswa lain yang cenderung lemah dalam mengikuti pembelajaran.

(Kurniawan, 2022) menyebutkan beberapa kekurangan pembelajaran inkuiri sebagai berikut.

1. Metode sulit digunakan untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. Karena tidak semua siswa dapat mengemukakan pendapatnya.
2. Strategi inkuiri akan sulit dalam merencanakan pembelajaran karena masih siswa belum terbiasa.
3. Dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang dan akan membuat guru sulit untuk menyesuaikan waktu yang telah ditentukan.
4. Pembelajaran inkuiri akan sulit diaplikasikan oleh setiap guru karena selama ketentuan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh siswa yang menguasai materi pelajaran.

## **B. Langkah-Langkah Pembelajaran Inkuiri**

Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri (Gunardi, 2020) memaparkan langkah-langkah pembelajaran inkuiri secara umum, yaitu sebagai berikut:

1. Orientasi  
Dalam tahap ini guru akan mengkondisikan siswanya bersiap untuk melaksanakan rangkaian pembelajaran, menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
2. Merumuskan masalah  
Tahap ini guru akan memberi fasilitas peserta didik untuk merumuskan masalah sesuai dengan materi yang akan dipelajari
3. Merumuskan hipotesis  
Dalam hal ini guru mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan siswa berhipotesis dengan cara menyampaikan pertanyaan yang bisa mengarahkan siswa untuk merumuskan jawaban sementara.
4. Mengumpulkan data  
Guru membimbing siswa untuk berpikir dan mencari informasi yang dibutuhkan.
5. Menguji hipotesis  
Guru membantu peserta didik dalam menemukan jawaban yang dianggap sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh.

## 6. Merumuskan kesimpulan

Guru membimbing peserta didik dalam proses mendeskripsikan temuan yang di dapatkan berdasarkan hasil hipotesis.

Pendapat lain tentang langkah-langkah pembelajaran inkuiri disampaikan oleh Putri, Indrawati, & Mahardika 2016 dalam (Prasetyo & Rosy, 2020) antara lain:

1. Menyajikan pertanyaan atau masalah  
Kegiatan menggali pengetahuan awal siswa melalui demonstrasi.
2. Mendorong dan merangsang siswa  
Bertujuan agar siswa mampu mengemukakan pendapat kepada kelompoknya.
3. Membuat hipotesis  
Kegiatan mengajukan jawaban tentang masalah dan diarahkan dalam menentukan hipotesis yang relevan.
4. Merancang percobaan  
Merancang kegiatan sesuai langkah-langkah yang ada dan mempelajari eksperimen.
5. Melakukan percobaan  
Kegiatan ini melakukan percobaan dan mendapat informasi melalui percobaan.
6. Mengumpulkan dan menganalisa data  
Mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menganalisis data yang dikumpulkan untuk dibuktikan hipotesis apakah benar atau tidak.

Dari kedua pendapat yang telah diungkapkan dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru haru mengkondisikan situasi dan suasana kelas menjadi aktif dan saling merespon agar siswa mudah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### 3.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari pembelajaran inkuiri adalah bahwa pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif mencari dan menyelidiki pengetahuan mereka sendiri, dengan fokus pada pemikiran kritis dan analitis. Strategi ini bertujuan untuk membangun kemampuan siswa untuk berpikir mandiri dan percaya diri dalam merumuskan pengetahuan mereka. Meskipun memiliki kelebihan seperti menciptakan suasana pembelajaran yang hidup dan membangun konsep dasar pemikiran siswa, serta kekurangan seperti kesulitan dalam mengontrol kegiatan siswa dan kesulitan dalam merencanakan pembelajaran, pembelajaran inkuiri tetap menjadi pendekatan yang penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui proses penemuan sendiri.

Langkah-langkah pembelajaran inkuiri, baik menurut (Gunardi, 2020) maupun (Putri, Indrawati, & Mahardika, 2016), menekankan pada aktifitas siswa dalam merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Pendekatan inkuiri memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka melalui proses penemuan sendiri. Selain itu, tahap orientasi dan merangsang siswa juga penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan responsif.

#### 3.2 Saran

Kami sebagai penyusun berharap apabila setelah membaca makalah ini pembaca dapat memahami pembahasan pembelajaran problem solving serta kaitannya yang terdapat didalamnya, dan dapat pula menjadi salah satu sumber pembelajaran pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran. Penyusun menyadari bahwa dalam makalah ini masih terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca mengenai pembahasan pada makalah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunardi. (2020). *Langkah-Langkah Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 12(3), 67-78.
- Hamdani, R. H., & Islam, S. (2019). *Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran*. PALAPA, 7(1), 30-49.
- Indrawati, P., & Mahardika, I. (2016). *Langkah-Langkah Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(2), 123-134.
- Kurniawan, A. (2022). *Kekurangan Pembelajaran Inkuiri dan Upaya Mengatasinya*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 15(2), 45-56.
- Nababan, S. (2023). *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Inkuiri di Sekolah*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 20(1), 45-56.
- Parnawi, A., & Syahrin, A. (2023). *Strategi Pembelajaran Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 25(1), 67-78.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winanto, A., & Makahube, D. (2016). *Implementasi strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6(2), 119-138.